

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN GIZI IBU HAMIL DI PUSKESMAS SRIGUNUNG KEC. SUNGAI LILIN KAB. MUSI BANYUASIN 2023

Rika Maisaroh^{1*}, Ahmad Arif², Arie Anggraini³, Andini Zuitasari⁴

Prodi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : rikka@gmail.com

ABSTRAK

Ada 65% ibu hamil, gizi belum terpenuhi. Minimnya pemahaman ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil. Kedua permasalahan ini berdampak pada tidak adanya tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, tingkat pendidikan, penghasilan, status pekerjaan dan sumber informasi terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Rancangan penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *chi square*. Subyek penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023 dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 82 orang responden, teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Hasil penelitian diperoleh setelah menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, yang artinya terdapat hubungan usia, tingkat pendidikan, penghasilan, status pekerjaan dan sumber informasi terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

Kata kunci : faktor-faktor yang mempengaruhi, pengetahuan gizi ibu hamil

ABSTRACT

There are 65% of pregnant women whose nutrition is not met. Minimal understanding of pregnant women about nutrition in pregnant women. These two problems have an impact on the absence of follow-up to increase nutritional knowledge in pregnant women. This study aims to determine the relationship between age, education level, income, employment status and sources of information on the nutritional knowledge of pregnant women at the Srigunung District Health Center. Lilin River District. Musi Banyuasin 2023. The research design used was quantitative descriptive research with a cross-sectional research design. The data collection technique uses a questionnaire sheet. The data obtained were analyzed using the chi square test. The research subjects were pregnant women at the Srigunung District Health Center. Lilin River District. Musi Banyuasin 2023 with a total population and sample of 82 respondents, the sampling technique is total sampling. The research results obtained after using the chi square test showed that the significance value was < 0.05 , which means there is a relationship between age, education level, income, employment status and source of information on the nutritional knowledge of pregnant women at the Srigunung District Health Center. Lilin River District. Banyuasin Musi 2023.

Keywords : influencing factors, nutritional knowledge of pregnant women

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Menurut laporan WHO pada tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa.

Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 39 per 100.000 kelahiran hidup (Riyanto, dan Daryanti, 2023).

Menurut Kemenkes RI (2022), jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Sedangkan, jumlah angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari 84 orang menjadi 85 orang per 100.000 kelahiran hidup yang terdiri dari 16 orang yang terjadi di Kota dengan persentase sebesar 18,82% dan 69 orang yang terjadi di Kabupaten dengan persentase sebesar 81,17%.

Pada tingkat kota, jumlah angka kematian ibu yang terjadi di Kota Palembang berjumlah sebanyak 6 orang dengan persentase diperoleh sebesar 7,06%, di Kota Pagaralam berjumlah sebanyak 1 orang persentase diperoleh sebesar 1,17%, di Kota Prabumulih berjumlah sebanyak 3 orang persentase diperoleh sebesar 3,52%, dan di Kota Lubuklinggau berjumlah sebanyak 6 orang dengan persentase diperoleh sebesar 7,06% (Dinkes Prov sumsel, 2022). Sedangkan pada tingkat Kabupaten, jumlah angka kematian ibu yang terjadi di Kabupaten OKU berjumlah sebanyak 11 orang persentase diperoleh sebesar 12,94%, Kabupaten OKI berjumlah sebanyak 1 orang persentase diperoleh sebesar 1,17%, Kabupaten Muara Enim berjumlah sebanyak 15 orang persentase diperoleh sebesar 17,64%.

Kabupaten Lahat berjumlah sebanyak 5 orang persentase diperoleh sebesar 5,88%, Kabupaten Musi Rawas berjumlah sebanyak 9 orang persentase diperoleh sebesar 10,58%, Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah sebanyak 9 orang persentase diperoleh sebesar 10,58%, Kabupaten Banyuasin berjumlah sebanyak 20 orang persentase diperoleh sebesar 23,52%, Kabupaten OKU Selatan berjumlah sebanyak 5 orang persentase diperoleh sebesar 5,88%, Kabupaten OKU Timur berjumlah sebanyak 8 orang persentase diperoleh sebesar 9,41%, Kabupaten Ogan Ilir berjumlah sebanyak 12 orang persentase diperoleh sebesar 14,11%, Kabupaten Empat Lawang berjumlah sebanyak 9 orang persentase diperoleh sebesar 10,58%, Kabupaten Pali berjumlah sebanyak 5 orang persentase diperoleh sebesar 5,88%, dan Kabupaten Muratara berjumlah sebanyak 6 orang persentase diperoleh sebesar 7,05% (Dinkes Prov sumsel, 2022).

Jika dilihat dari jumlah prevalensi angka kematian ibu yang telah diuraikan, ada beberapa faktor yang penyebab terjadinya kematian pada ibu adalah disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, rest plasenta, preeklamsia, komplikasi pada masa nifas, gizi, dan lain-lain. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan menghadapi masalah gizi. Masalah gizi berhubungan erat dengan proses pertumbuhan janin dan pertumbuhan berbagai organ tubuhnya sebagai pendukung proses kehamilannya. Kehamilan manusia terjadi selama 40 minggu antara waktu menstruasi terakhir dan kelahiran (38 minggu dari pembuahan. Istilah medis untuk wanita hamil adalah gravida, sedangkan manusia didalamnya disebut embrio (minggu-minggu awal) kemudian janin(sampai kelahiran). Didalam kandungan terjadi proses tumbuh kembang dalam waktu 40 minggu, yang dimulai dari 2 sel yang kemudian menjadi bayi sempurna dengan berat badan 2,5 – 4 kg. Sejumlah otot, tulang, darah dan alat tubuh lain dibuat dari zat-zat gizi yang berasal dari makanan ibu. Zat-zat gizi tersebut dialirkan melalui plasenta kedalam tubuh janin (Mamuroh, Sukmawati, dan Widiasih, 2019).

Menurut Suryani dan Nadia, (2022), pada waktu hamil gizi sangat penting untuk pertumbuhan janin yang dikandung. Gizi ibu hamil yang baik diperlukan agar pertumbuhan janin berjalan pesat dan tidak mengalami hambatan. Kehamilan memerlukan nutrien yang diperlukan dalam jumlah besar daripada yang dibutuhkan orang dewasa normal karena pada

masa hamil pemenuhan status gizi untuk ibu sendiri dan untuk perkembangan bayi yang dikandungnya. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan oleh kebiasaan pola makan dan pandangan wanita terhadap makanan, status ekonomi, pengetahuan zat gizi dalam makanan, status kesehatan, aktivitas, suhu lingkungan, berat badan, dan umur.

Sebagian besar masalah gizi yang terjadi di dunia adalah gizi kurang yang utamanya disebabkan karena kurang makan. Penyebab utama kurang makan, terutama pada anak dan ibu adalah kemiskinan, tidak ada makanan, sakit yang berulang, kebiasaan praktik pemberian makanan yang kurang tepat, dan kurang perawatan dan kebersihan. Permasalahan gizi yang sering dijumpai pada ibu hamil adalah kekurangan energi kronis, anemia gizi besi, obesitas atau kelebihan berat badan, diabetes melitus, dan hipertensi. Kekurangan asupan gizi pada trimester pertama dikaitkan dengan tingginya kejadian bayi lahir prematur, kematian janin, dan kelainan pada sistem saraf pusat bayi. Kekurangan energi yang terjadi pada trimester kedua dan ketiga dapat menghambat pertumbuhan janin atau bayi tidak berkembang sesuai usia kehamilan.

Menurut Riskesdas pada tahun 2018 masalah gizi yang timbul pada ibu hamil saat ini masih banyak ibu hamil di Indonesia yang mengalami masalah gizi khususnya gizi kurang seperti Kurang Energi Kronik (KEK) sebesar 17,3% dan anemia sebesar 48,9%. KEK merupakan gambaran status gizi ibu di masa lalu yaitu kekurangan gizi kronis pada masa anak-anak baik disertai sakit yang berulang ataupun tidak. Kondisi tersebut akan menyebabkan 29,9% anak batita memiliki bentuk tubuh yang pendek (stunting) dan 10,2% anak batita memiliki tubuh kurus (wasting), (Nurahmawati, Mulazimah, dan Ernawati, 2023).

Sedangkan, jumlah kekurangan gizi di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah sebanyak 10.402 orang ibu hamil KEK. Pada tingkat kota, kekurangan gizi di Kota Palembang berjumlah sebanyak 1117 orang dengan persentase diperoleh sebesar 10,73%, Kota Pagaralam berjumlah sebanyak 673 orang dengan persentase diperoleh sebesar 6,46%, dan Kota Lubuklinggau berjumlah sebanyak 960 orang dengan persentase diperoleh sebesar 9,22%. Sedangkan Kota Prabumulih berjumlah sebanyak 520 orang dengan persentase diperoleh sebesar 4,99%. (Dinkes Prov sumsel, 2022).

Sedangkan pada tingkat Kabupaten, jumlah ibu hamil KEK terjadi di Kabupaten OKU berjumlah sebanyak 1369 orang dengan persentase diperoleh sebesar 13,16%, Kabupaten OKI berjumlah sebanyak 360 orang dengan persentase diperoleh sebesar 3,46%, Kabupaten Muara Enim berjumlah sebanyak 845 orang dengan persentase diperoleh sebesar 8,12%, Kabupaten Lahat berjumlah sebanyak 643 orang persentase diperoleh sebesar 6,18%, Kabupaten Musi Rawas berjumlah sebanyak 390 orang dengan persentase diperoleh sebesar 3,74%, Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah sebanyak 708 orang dengan persentase diperoleh sebesar 6,80%, Kabupaten Banyuasin berjumlah sebanyak 515 orang dengan persentase diperoleh sebesar 4,95%, Kabupaten OKU Selatan berjumlah sebanyak 911 orang persentase diperoleh sebesar 8,75%, Kabupaten OKU Timur berjumlah sebanyak 565 orang dengan persentase diperoleh sebesar 5,43%, Kabupaten Ogan Ilir berjumlah sebanyak 290 orang dengan persentase diperoleh sebesar 2,78%, Kabupaten Empat Lawang berjumlah sebanyak 174 orang dengan persentase diperoleh sebesar 1,67%, Kabupaten Pali berjumlah sebanyak 386 orang dengan persentase diperoleh sebesar 3,71%, dan Kabupaten Muratara berjumlah sebanyak 374 orang dengan persentase diperoleh sebesar 3,59% (Dinkes Prov sumsel, 2022).

Jika dilihat dari jumlah prevalensi kekurangan gizi yang telah diuraikan, ada beberapa faktor yang penyebab terjadinya adalah disebabkan oleh Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan oleh kebiasaan pola makan dan pandangan wanita terhadap makanan, status

ekonomi, pengetahuan zat gizi dalam makanan, status kesehatan, aktivitas, suhu lingkungan, dan berat badan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 18—25 Januari 2023 kepada 10 orang ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, diperoleh informasi bahwa: 1) Ada 65% ibu hamil, gizi belum terpenuhi; 2) Minimnya pemahaman ibu hamil tentang gizi pada ibu hamil. Kedua permasalahan ini berdampak pada tidak adanya tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu hamil. Ibu hamil dengan nutrisi yang kurang akan beresiko mengalami gangguan metabolisme seperti resistensi insulin, diabetes, hipertensi dan dislipidemia, serta meningkatkan risiko aterosklerosis dan kardiovaskular pada generasi selanjutnya. Asupan nutrisi yang seimbang di mulai saat kehamilan awal, khususnya makanan tinggi protein atau purin seperti daging, ikan, hati, limpa dan kacang-kacangan. Oleh karena itu, faktor pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang besar dalam pencegahan stunting. Pengetahuan gizi ibu yang baik akan mempengaruhi pola asuh anak yang tepat sehingga dapat mencegah terjadinya stunting, misalnya penerapan dalam pemberian MP-ASI yang tepat usia dan sesuai kebutuhan (Siregar, dkk., 2022).

Melihat urgensi yang telah diuraikan, dirasakan penting untuk melakukan pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi ibu hamil. Pengukuran ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para ibu dan bidan dalam mengembangkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, tingkat pendidikan, penghasilan, status pekerjaan dan sumber informasi terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu: variabel bebas adalah usia, tingkat pendidikan, penghasilan, status pekerjaan dan sumber informasi. Sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan gizi pada ibu hamil. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisis Data Univariat

Adapun hasil analisis uji univariat dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Resiko tinggi (jika < 20 tahun atau > 35 tahun)	69	84,1%
2.	Resiko rendah (jika 20-35 tahun)	13	15,9%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 69 responden yang memiliki usia jika < 20 tahun atau > 35 tahun terkategori resiko tinggi dengan persentase 84,1% dan 15 responden yang memiliki usia 20-35 tahun terkategori resiko rendah dengan persentase 15,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	50	61,0%
2.	Rendah	32	39,0%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 50 responden yang memiliki tingkat pendidikan terkategori tinggi dengan persentase 61,0% dan 32 responden yang memiliki tingkat pendidikan terkategori rendah dengan persentase 39,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penghasilan Responden di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Penghasilan Tinggi	57	69,5%
2.	Penghasilan Rendah	25	30,5%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 57 responden yang memiliki penghasilan terkategori tinggi dengan persentase 69,5% dan 25 responden yang memiliki penghasilan terkategori rendah dengan persentase 30,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Bekerja	52	63,4%
2.	Tidak bekerja	30	36,6%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 52 responden yang memiliki status pekerjaan terkategori bekerja dengan persentase 63,4% dan 30 responden yang memiliki status pekerjaan terkategori tidak bekerja dengan persentase 36,6%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Mendapatkan	53	64,6%
2.	Tidak mendapatkan	29	35,4%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 53 responden yang memiliki sumber informasi terkategori mendapatkan dengan persentase 64,6% dan 29 responden yang memiliki sumber informasi terkategori tidak mendapatkan dengan persentase 35,4%.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	54	65,9%
2.	Kurang baik	28	34,1%
Total		82	100%

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan terkategori baik dengan persentase 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan terkategori kurang baik dengan persentase 34,1%.

Analisis Data Bivariat

Hasil analisis data bivariat dapat dilihat pada Tabel 7, Tabel 8, Tabel 9, Tabel 10, dan Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Usia Terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Usia	Pengetahuan Gizi				Jumlah		<i>p Value</i>	<i>OR</i>
		Baik		Kurang Baik		n	%		
		N	%	N	%				
1.	Resiko Tinggi	49	59,8	20	24,4	69	84,1	0,023	3,920
2.	Resiko Rendah	5	6,1	8	9,8	13	15,9		
Jumlah		54	65,9	28	34,1	82	100		

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi

yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel usia yang termasuk dalam kriteria resiko tinggi dan resiko rendah, ada 69 responden yang memiliki usia beresiko tinggi dengan persentase diperoleh sebesar 84,1% dan 13 responden yang memiliki usia yang beresiko rendah dengan persentase diperoleh sebesar 15,1%. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,023 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $OR = 3,920$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 . Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Gizi				Jumlah		p Value	OR
		Baik		Kurang Baik		N	%		
		n	%	N	%				
1.	Pendidikan Tinggi	39	47,6	11	13,4	50	61,0	0,004	4,108
2.	Pendidikan Rendah	15	18,3	17	20,7	32	39,0		
Jumlah		54	65,9	28	34,1	82	100		

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel tingkat pendidikan yang termasuk dalam kriteria pendidikan tinggi dan pendidikan rendah, ada 50 responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan persentase diperoleh sebesar 61,0% dan 32 responden yang memiliki pendidikan rendah dengan persentase diperoleh sebesar 39,0%. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,004 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $OR = 4,108$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 . Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

Tabel 9. Hubungan Penghasilan Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Penghasilan	Pengetahuan Gizi				Jumlah		p Value	OR
		Baik		Kurang Baik		N	%		
		n	%	N	%				
1.	Tinggi	47	57,3	10	12,2	57	69,5	0,000	12,086
2.	Rendah	7	8,5	18	22,0	25	30,5		
Jumlah		54	65,9	28	34,1	82	100		

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel penghasilan yang termasuk dalam kriteria tinggi dan rendah, ada 57 responden yang memiliki penghasilan tinggi dengan persentase diperoleh sebesar 69,5% dan 25 orang responden yang memiliki penghasilan rendah dengan persentase diperoleh sebesar 30,5%.

Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $OR = 12,086$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 . Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penghasilan terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

Tabel 10. Hubungan Status Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Status Pekerjaan	Pengetahuan Gizi				Jumlah		p Value	OR
		Baik		Kurang Baik		N	%		
		N	%	n	%				
1.	Bekerja	41	50,0	11	13,4	52	63,4	0,001	4,874
2.	Tidak Bekerja	13	15,9	17	20,7	30	36,6		
Jumlah		54	65,9	28	34,1	82	100		

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel status pekerjaan yang termasuk dalam kriteria bekerja dan tidak bekerja, ada 52 responden yang memiliki status pekerjaan bekerja dengan persentase diperoleh sebesar 63,4% dan 30 responden yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja dengan persentase diperoleh sebesar 36,6%. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,001 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $OR = 4,874$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 . Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

Tabel 11. Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

No.	Sumber Informasi	Pengetahuan Gizi				Jumlah		p Value	OR
		Baik		Kurang Baik		n	%		
		n	%	N	%				
1.	Mendapatkan	43	52,4	10	12,2	53	64,6	0,000	7,036
2.	Tidak Mendapatkan	11	13,4	18	22,0	29	35,4		
Jumlah		54	65,9	28	34,1	82	100		

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel sumber informasi yang termasuk dalam kriteria mendapatkan dan tidak mendapatkan, ada 53 responden yang mendapatkan sumber informasi dengan persentase diperoleh sebesar 64,6% dan 29 responden yang tidak mendapatkan sumber informasi dengan persentase diperoleh sebesar 35,4%. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $OR = 7,036$. Bila

nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 . Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

PEMBAHASAN

Pengetahuan gizi dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, dimana tingkat pengetahuan gizi akan mempengaruhi dalam pemilihan bahan makanan yang tepat, beragam, berimbang, serta tidak menimbulkan penyakit. Rendahnya tingkat pengetahuan gizi pada saat kehamilan atau kelainan-kelainan pada saat kehamilan yang kurang diperhatikan yang pada akhirnya dapat menyebabkan risiko yang tidak diinginkan. Akibat dari rendahnya pengetahuan dari ibu hamil tidak jarang banyak menimbulkan adanya kematian baik pada ibu maupun pada bayi yang dilahirkan atau bahkan kedua-duanya. Berdasarkan hasil analisis dari uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar $\leq 0,05$. Dari pernyataan tersebut, maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia, tingkat pendidikan, penghasilan, status pekerjaan dan sumber informasi secara simultan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

Hubungan Usia Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

Hasil *analisis univariat*, menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 69 responden yang memiliki usia jika < 20 tahun atau > 35 tahun terkategori resiko tinggi dengan persentase 84,1% dan 15 responden yang memiliki usia 20-35 tahun terkategori resiko rendah dengan persentase 15,9%. Hasil *analisis bivariat* menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel usia yang termasuk dalam kriteria resiko tinggi dan resiko rendah, ada 69 responden yang memiliki usia beresiko tinggi dengan persentase diperoleh sebesar 84,1% dan 13 responden yang memiliki usia yang beresiko rendah dengan persentase diperoleh sebesar 15,1%.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa diperoleh p value = 0,023 artinya hipotesis diterima. Sedangkan, hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh $OR = 3,920$. Bila nilai $OR > 1$ dan rentang interval kepercayaan angka > 1 . Hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma dan Puspita pada 2022 dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden 1 orang (2,6%) berusia kurang dari 20 tahun, 32 orang (82,1) berusia antara 20-30 tahun, dan sisanya 5 orang (12,8) berusia lebih dari 35 tahun. Nilai P value uji *chi-square* 0.001 maka $P < 0,005$ H_0 di tolak, artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan faktor usia di Puskesmas Bantar Jaya tahun 2021. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya.

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Husnah, Fitriani dan Lestari pada 2022 dengan judul penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku gizi ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 ibu hamil yang di ambil menjadi sampel ditemukan

15 (32,6%) usia ibu < 20 tahun atau > 35 yang memiliki pengetahuan yang kurang sehingga beresiko KEK dan sebanyak 34 (67,4%) yang memiliki pengetahuan yang baik usia ibu 20-35 tahun yang tidak beresiko KEK. Hasil nilai P value uji *chi-square* 0,0026 maka $P < 0,005$ H_0 di tolak, artinya. Usia berpengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap seorang individu. Seiring bertambahnya usia maka semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Ramadani, 2022). Peneliti berasumsi bahwa usia merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan pengetahuan gizi ibu hamil. Hal ini dikarenakan usia berpengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap seorang individu. Seiring bertambahnya usia maka semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

Hasil *analisis univariat* di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023, menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 50 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan terkategori “Tinggi” dengan persentase 61,0% dan 32 orang responden yang memiliki tingkat pendidikan terkategori “Rendah” dengan persentase 39,0%. Hasil *analisis bivariat* menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel tingkat pendidikan yang termasuk dalam kriteria pendidikan tinggi dan pendidikan rendah, ada 50 responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan persentase diperoleh sebesar 61,0% dan 32 responden yang memiliki pendidikan rendah dengan persentase diperoleh sebesar 39,0%.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan di peroleh sebesar $0,004 \leq 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Penelitian lain serupa yang dilakukan oleh Endah Suci Danarti dan Desy Widyastutik pada 2023 dengan judul penelitian pengaruh fcmc media video gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Kenaiban Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 34 responden 0 orang (0,00%) pendidikan SD, 9orang (26,5%) pendidikan SMP, 20 orang (58,8%) pendidikan SMA, dan 5 orang (14,7%) pendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan nilai P value uji *chi-square* 0,000 maka $P < 0,005$ H_0 di tolak dan ada hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu hamil.

Semakin tinggi tingkat pendidik seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang yang dimiliki. Sebaliknya semakin Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Penelitian ini juga diperkuat oleh Ginting, Agussamad, dan Ndruru pada 2023 dengan judul penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 responden mayoritas ibu berpendidikan dasar seluruhnya memiliki pengetahuan kurang (100%), sedangkan dari 16 responden mayoritas ibu berpendidikan menengah memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (68,8%) dan dari 8 responden ibu berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (50%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (50%). Nilai P value uji *chi-square* $0,000 < 0,005$. artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat pendidikan ibu hamil. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan orang tersebut semakin luas

pengetahuannya. Akan tetapi, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula. Untuk menambah pengetahuan, tidak harus diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan nonformal (Ramadani, 2022). Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan pengetahuan gizi ibu hamil. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengetahuan, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula. Untuk menambah pengetahuan, tidak harus diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan nonformal.

Hubungan Penghasilan Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

Hasil *analisis univariat* menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 57 orang responden yang memiliki penghasilan terkategori “Tinggi” dengan persentase 69,5% dan 25 orang responden yang memiliki penghasilan terkategori “Rendah” dengan persentase 30,5%. Hasil *analisis bivariat* menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel penghasilan yang termasuk dalam kriteria tinggi dan rendah, ada 57 responden yang memiliki penghasilan tinggi dengan persentase diperoleh sebesar 69,5% dan 25 orang responden yang memiliki penghasilan rendah dengan persentase diperoleh sebesar 30,5%.

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel penghasil di peroleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penghasilan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna, Fitriani, dan Lestari pada tahun 2020 dengan judul penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49 ibu hamil yang di ambil menjadi sampel ditemukan responden yang penghasilannya >Rp. 4.186.359 sebanyak 22 orang (44,9%), responden yang penghasilannya Rp. 2.075.000 – 4.186.359 sebanyak 15 orang (30,6%), responden yang Keadaan Sosial Ekonomi. Setelah di lakukan analisis dengan menggunakan chi-square (χ^2) pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai P value uji *chi-square* $0,000 < 0,005$. ternyata ada hubungan penghasilan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rini Permata Sari, Mira Rizkia, Dara Ardhia pada 2022 dengan judul penelitian gambaran pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 83 ibu hamil yang di ambil menjadi sampel ditemukan responden yang penghasilan >Rp. 3.165.031 sebanyak 17 orang (20,5%) dan responden yang Keadaan Sosial Ekonomi < Rp. 3.165.031 sebanyak 66 orang (79,5%). Sedangkan, nilai P value uji *chi-square* $0,000 < 0,005$. ternyata ada hubungan penghasilan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil. Penghasilan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Ramadani, 2022). Asumsi peneliti adalah bahwa penghasilan merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan pengetahuan gizi ibu hamil. Hal ini menyangkut pemenuhan kebutuhan dalam keluarga terutama pemenuhan kebutuhan akan makanan yang memiliki nilai gizi dengan jumlah yang cukup.

Hubungan Status Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

Hasil *analisis univariat*, menunjukkan bahwa dari total 82 orang responden, ada 52 orang responden yang memiliki status pekerjaan terkategori “Bekerja” dengan persentase 63,4% dan 30 orang responden yang memiliki status pekerjaan terkategori “Tidak Bekerja” dengan persentase 36,6%. Hasil *analisis bivariat* menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel status pekerjaan yang termasuk dalam kriteria bekerja dan tidak bekerja, ada 52 responden yang memiliki status pekerjaan bekerja dengan persentase diperoleh sebesar 63,4% dan 30 responden yang memiliki status pekerjaan tidak bekerja dengan persentase diperoleh sebesar 36,6%.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel status pekerjaan di peroleh sebesar $0,001 \leq 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isma dan Puspita pada 2022 dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 39 responden 27 orang (69,2%) berstatus sebagai ibu rumah tangga, 7 orang (17,9) berstatus sebagai karyawan swasta, dan sisanya 5 orang (12,8) berstatus sebagai wiraswasta. Berdasarkan nilai P value uji *chi-square* 0.000 maka $P < 0,005$ H_0 di tolak dan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan faktor Pekerjaan di Puskesmas Bantar Jaya tahun 2021.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Maslikhah, Hilda Prajayanti, Ida Baroroh pada 2023 dengan judul pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi pada masa kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu bekerja yakni sebanyak 69 (71,1%). Bagi ibu yang tidak bekerja apabila informasi dari lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan sehingga informasi yang diterima akan lebih sedikit. Sedangkan, nilai P value uji *chi-square* 0.000 maka $P < 0,005$. Artinya, ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan faktor Pekerjaan. Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, ibu sebagai ibu rumah tangga maka ibu akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang 100 hari pertama kehidupan yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat. Dengan sering diadakannya penyuluhan ini cukup menunjang ibu dalam segi pengetahuan sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sangat bagus (Ramadani, 2022). Peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan pengetahuan gizi ibu hamil. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

Hasil *analisis univariat* menunjukkan bahwa dari total 82 responden, ada 53 responden yang memiliki sumber informasi terkategori mendapatkan dengan persentase 64,6% dan 29 responden yang memiliki sumber informasi terkategori tidak mendapatkan dengan persentase 35,4%. Hasil *analisis bivariat* menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan gizi yang termasuk dalam kriteria baik dan kurang baik, ada 54 responden yang memiliki pengetahuan gizi yang baik dengan persentase diperoleh sebesar 65,9% dan 28 responden yang memiliki

pengetahuan gizi yang kurang baik dengan persentase diperoleh sebesar 34,1%. Sedangkan, pada variabel sumber informasi yang termasuk dalam kriteria mendapatkan dan tidak mendapatkan, ada 53 responden yang mendapatkan sumber informasi dengan persentase diperoleh sebesar 64,6% dan 29 responden yang tidak mendapatkan sumber informasi dengan persentase diperoleh sebesar 35,4%.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel sumber informasi di peroleh sebesar $0,000 \leq 0,05$. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada sumber informasi terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, Agussamad, dan Ndruru pada 2023 dengan judul penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 responden mayoritas ibu Hamil mendapat informasi memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 responden (50%) sedangkan dari 20 responden mayoritas ibu hamil tidak mendapat informasi memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 16 responden (80%). Pada nilai P value uji *chi-square* diperoleh sebesar $0,000 < 0,005$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan factor sumber informasi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rini Permata Sari, Mira Rizkia, Dara Ardhia pada 2022 dengan judul penelitian gambaran pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil pernah mendengar informasi terkait nutrisi selama kehamilan (100%) dan sumber informasi tersebut berasal dari tenaga kesehatan dan juga internet (100%). Sedangkan, di dapatkan nilai P value uji *chi-square* 0.000 maka $P < 0,005$ H_0 di tolak dan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan factor sumber informasi. Peneliti berasumsi bahwa sumber informasi merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan pengetahuan gizi ibu hamil. Informasi yang didapatkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Teknologi yang semakin berkembang di zaman sekarang akan menyediakan berbagai macam media massa yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Untuk mengatasi faktor-faktor tersebut dan meningkatkan pengetahuan, ibu hamil dapat melakukan seperti: mengikuti penyuluhan atau konseling kepada tenaga kesehatan mengenai kebutuhan gizi pada ibu hamil. Menurut Paramita (2019), kebutuhan gizi pada kehamilan diantaranya. Pertama energi. Penambahan energi selama masa kehamilan sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan metabolisme ibu hamil dan perkembangan janin. Pada kehamilan tunggal metabolisme mengalami peningkatan sebesar 15% dan bervariasi terutama pada trimester ketiga. Berdasarkan AKG 2019 penambahan kebutuhan energi pada kehamilan trimester pertama adalah sebesar 180 kkal, sedangkan untuk trimester kedua dan ketiga sebesar 300 kkal. Kedua protein. Penambahan kebutuhan protein selama masa kehamilan berdasarkan Angka Kecukupan Gizi tahun 2019 adalah sebesar 1 gram untuk trimester pertama, 10 gram untuk trimester kedua dan 30 gram untuk trimester ketiga. Penambahan protein ini berfungsi untuk proses sintesis jaringan kehamilan dan jaringan janin. Jenis protein yang dikonsumsi seperlimanya sebaiknya berasal dari protein hewani seperti daging, ikan, telur, susu, yogurt dan selebihnya berasal dari protein nabati seperti tahu, tempe, kacang-kacangan dan lain-lain.

Ketiga karbohidrat. Karbohidrat yang dipecah menjadi glukosa merupakan sumber energi utama bagi pertumbuhan. Janin membutuhkan persediaan glukosa dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pertumbuhannya. Kebutuhan karbohidrat saat masa kehamilan adalah sekitar 50 – 60% dari total energi. Jumlah minimal karbohidrat yang disarankan bagi wanita hamil adalah sekitar 175 gram. Sedangkan dalam AKG tahun 2019 penambahan

kebutuhan karbohidrat adalah sebesar 25 gram pada trimester pertama dan 40 gram pada trimester kedua dan ketiga.

Keempat lemak. Penambahan kebutuhan lemak pada masa kehamilan sesuai dengan AKG 2019 adalah sebesar 2.3 gram pada tiap trimester. Asam lemak esensial yaitu DHA dan AA sangat direkomendasikan untuk dikonsumsi saat masa kehamilan. DHA dan AA sangat dibutuhkan untuk pembentukan otak dan sistem syaraf pada janin terutama di akhir masa kehamilan. Sumber DHA yang paling baik adalah berasal dari minyak ikan. Terdapat penelitian tentang konsumsi DHA pada masa kehamilan dan mampu memberikan manfaat dalam berat badan lahir bayi dan durasi kehamilan.

Kelima vitamin A. Vitamin A berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin saat kehamilan. Vitamin A juga berperan dalam diferensiasi sel, perkembangan penglihatan, fungsi imunitas dan perkembangan paru-paru. Kebutuhan A pada masa kehamilan mengalami peningkatan sebesar 300 RE tiap trimester. Sumber vitamin A dapat diperoleh baik dari produk hewani maupun non hewani. Makanan sumber vitamin A dapat diperoleh melalui susu, sayuran berdaun hijau, buah-buahan berwarna orange dan kuning. Apabila konsumsi vitamin A mengalami kekurangan maka dapat berhubungan dengan kejadian IUGR (Intra Uterine Growth Restriction) dan peningkatan mortalitas ibu dan bayi.

Keenam vitamin C. Tambahan kebutuhan vitamin C saat masa kehamilan adalah sebesar 10 mg per hari selama masa kehamilan. Vitamin C memiliki fungsi untuk meningkatkan penyerapan zat besi non heme. Karena itu direkomendasikan untuk ibu hamil mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung vitamin C diimbangi dengan konsumsi makanan sumber zat besi untuk membantu penyerapannya. Sumber vitamin C berada pada buah – buahan seperti jeruk, papaya, stroberi dan lain sebagainya.

Ketujuh vitamin D. Vitamin D berfungsi untuk pembentukan dan pertumbuhan tulang. Vitamin D juga berfungsi untuk membantu penyerapan dan penggunaan kalsium. Kebutuhan vitamin D pada masa kehamilan tidak mengalami peningkatan. Konsumsi vitamin D sebesar 600 IU sehari mampu mencukupi kebutuhan vitamin D pada kehamilan. Beberapa sumber bahan makanan yang mengandung vitamin D antara lain telur, ikan, minyak ikan, susu yang difortifikasi vitamin D dan juga pajanan sinar matahari. Kekurangan vitamin D pada masa kehamilan dapat menurunkan masa tulang pada anak dan juga mampu meningkatkan resiko osteoporosis pada masa yang akan datang. Kekurangan vitamin D juga dapat menyebabkan penyakit ricket dan resiko patah tulang.

Kedelapan zat besi. Zat besi merupakan kelompok trace mineral yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Zat besi pada pertumbuhan dan perkembangan janin memiliki peran dalam cofactor enzim yang terlibat proses reaksi oksidasi dan reduksi, yang terjadi pada tingkat sel selama proses metabolisme. Zat besi juga merupakan komponen penting dari hemoglobin yang membawa oksigen pada sel darah merah keseluruhan tubuh. Kondisi kehamilan menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan zat besi pada tubuh. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan volume darah selama masa kehamilan. Sesuai AKG 2019 diketahui bahwa peningkatan kebutuhan zat besi adalah sebesar 9 mg pada trimester kedua dan trimester ketiga. Ibu hamil diharapkan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, namun konsumsi tablet tambah darah memiliki beberapa efek samping seperti konstipasi dan mual. Salah satu strategi dalam meredakan efek samping akibat konsumsi tablet tambah darah adalah dengan mengkonsumsinya sebelum tidur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia secara terhadap pengetahuan gizi ibu hamil di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab.

Musi Banyuasin 2023. Ada hubungan tingkat pendidikan terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Ada hubungan penghasilan terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Ada hubungan status pekerjaan terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023. Ada hubungan hubungan sumber informasi terhadap pengetahuan gizi di Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan penelitian ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, saran dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya pebulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing I pembimbing II, Tim Penguji, Kepala Puskesmas dan Staff Puskesmas Srigunung Kec. Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.(2016). *Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2016*.
- Cahyaningsih, S.S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Ibu Hamil Dengan Taksiran Berat Janin Trimester III Di Puskesmas Galur Ii, Kulon Progo Tahun 2019. *Skripsi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan*. Yogyakarta: POLTEKES Yogyakarta.
- Charina, M.S., D. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa. *Cendana Medika Jurnal, 1 (1)*, 197-204.
- Dinkes Prov sumsel. (2022). Membangun Sumsel Yang Sehat Sumsel Yang Maju Untuk Semua. *Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2021*, 259. www.dinkes.sumselprov.go.id.
- Djemari, M. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Prees.
- Danarti, E. S. dan Widyastutik, D. (2023). Pengaruh Fcmc Media Video Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Kenaiban Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *jurnal Kesehatan*. 1 (1): 1-9.
- Ginting, D. F., Agussamad, I., dan Ndruru, J. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Puskesmasgebang Kabupaten Langkat tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKN)*. 11 (1): 32-42.
- Hanun Siregar, M., Utami, H., Kholilulloh, A., Ibnu Sunan, K., Tri Anggini, M., Wulan Yuliyanti Putri Program Studi Gizi, Y., Kedokteran, F., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2022). Edukasi Stunting (Editing) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Gizi Ibu Di Wilayah Banten. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 427–433. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2868>.
- Husnah, R, Fitriani, dan Lestari, A.M. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan*, 1 (1), 21-26.
- Isma, D. dan Puspita, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantarjaya Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*. 1 (1), 1-9.
- Iftanisyah, E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Selama Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Ternate*.

- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Mamuroh, L., Sukmawati, dan Widiasih, R. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Selama Kehamilan Pada Salah Satu Desa Di Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15 (1), 66–70.
- Maslikhah, Prajayanti, H. dan Baroroh, I. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pentingnya Gizi Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. 6 (1): 1-7.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nurahmawati, D., Mulazimah, & Ernawati, S. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan*. 13(1), 47–56.
- Nurahmawati, D., Ernawati, S., & Ngetos, K. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*. 13(1), 1–10.
- Paramita, F. (2019). *Gizi Pada Kehamilan*. Malang: Wineka Media.
- Purba, Y.O., Dkk. (2021). *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*.
- Ramadani, A. R. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Paccerakkang, Kota Makassar*.
- Riyanto, I. A. dan Daryanti, M. S. (2023). Pregnant Women's Motivation in Conducting Antenatal Care During The Covid-19 Pandemic. *Menara Journal of Health Science*, 2 (1), 88–97.
- Sari, R.P., Rizkia, M. dan Ardhia, D. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Nutrisi. *Jurnal JIM FKep*. 7 (2): 92-98.
- Siregar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Grou
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.34>